

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi yang berjudul “Dampak *Napoleonic Wars* Terhadap Pembentukan Konfederasi Jerman Tahun 1815”. Penulis mencoba memaparkan berbagai langkah maupun prosedur yang digunakan penulis dalam mencari sumber-sumber, mengolah sumber, menganalisis dan proses penyusunannya menjadi sebuah skripsi.

#### **3.1 METODE DAN TEKNIK PENELITIAN**

Metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam menyelidiki suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti. Metode diartikan sebagai prosedur, langkah kerja atau teknik untuk mencapai sesuatu hasil yang efektif dan efisien. Berbeda halnya dengan metodologi yang merupakan kerangka teoritis, metode lebih bersifat praktis yang memberikan petunjuk mengenai cara, prosedur, dan teknik pelaksanaan secara sistematis, Sjamsuddin (2007: 13).

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau sejarah. Metode historis diartikan sebagai proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada

sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya (Ismaun, 2005: 35).

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode historis atau sejarah adalah suatu prosedur atau langkah kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sumber atau peninggalan masa lampau yang dianalisis secara kritis dan sistematis. Penggunaan metode historis sangat sesuai dalam penelitian ini. Penulis berusaha mencari data dan fakta yang berasal dari masa lampau yang berhubungan dengan permasalahan mengenai "Dampak *Napoleonic Wars* Terhadap Pembentukan Konfederasi Jerman Tahun 1815".

Wood Gray (Sjamsuddin, 2007: 89) mengemukakan enam langkah dalam metode sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.

Topik mengenai "Dampak *Napoleonic Wars* Terhadap Pembentukan Konfederasi Jerman Tahun 1815" dipilih peneliti dalam penelitian ini karena peneliti merasa tertarik untuk mengkaji permasalahan yang ada di Eropa setelah lahirnya Revolusi Prancis, yang juga telah melahirkan seorang Napoleon Bonaparte.

2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.

Pada tahap ini, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang dikaji yaitu mengenai dampak *Napoleonic Wars* terhadap pembentukan Konfederasi Jerman dan teori-teori yang relevan dengan topik kajian.

3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung. Peneliti membuat suatu catatan-catatan kecil ketika melakukan penelitian di lapangan (studi pustaka).
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber). Semua sumber-sumber tentang *Napoleonic Wars* maupun tentang Konfederasi Jerman yang diperoleh kemudian dievaluasi melalui tahapan kritik sumber untuk mendapatkan data yang akurat.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah diperoleh data-data yang akurat mengenai *Napoleonic Wars* serta Konfederasi Jerman, kemudian peneliti menyusunnya secara sistematis.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Adapun langkah-langkah metode historis yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007: 86-170), meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Penjelasan dari beberapa langkah penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik adalah upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini penulis mencari,

mengumpulkan dan menghimpun sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian;

## 2. Kritik

Kritik adalah dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi maupun bentuknya (eksternal dan internal). Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan;

## 3. Interpretasi

Interpretasi, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini;

## 4. Historiografi

Historiografi adalah langkah terakhir dalam penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya

dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai tahapan dalam metode sejarah, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya terdapat kesamaan pendapat dalam menjelaskan pengertian dan langkah-langkah metode historis. Pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam metode historis sebagaimana pendapat-pendapat di atas terdiri dari tahapan mengumpulkan sumber, menyeleksi sumber, menganalisis, serta menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Penyusunan skripsi ini mencakup keempat langkah kerja yang merupakan kegiatan inti penelitian. Langkah-langkah penelitian sendiri terbagi ke dalam tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Ketiga tahap penelitian tersebut akan lebih dijabarkan di bawah ini sebagai berikut:

### **3.2 PERSIAPAN PENELITIAN**

#### **3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Penelitian**

Tahapan penentuan tema penelitian merupakan tahapan paling awal dari serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan seorang peneliti. Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah sejarah kawasan yaitu kawasan Eropa mengenai dampak yang ditimbulkan dari *Napoleonic Wars* sehingga terbentuknya Konfederasi Jerman pada tahun 1815.

Pada awalnya peneliti tertarik mengkaji mengenai peranan Otto von Bismarck bagi Jerman. Setelah merasa yakin dengan pengambilan topik tersebut kemudian penulis berkonsultasi dengan dosen Sejarah Eropa, namun beliau mengarahkan untuk lebih memfokuskan peranan Otto von Bismarck dalam kemampuan diplomasinya, namun beliau juga mengingatkan untuk bersiap karena sumber yang akan didapatkan pasti kebanyakan adalah yang berbahasa asing (Inggris dan Jerman). Setelah berkonsultasi dengan dosen mata kuliah Sejarah Eropa ternyata topik yang akan diangkat mengenai Otto von Bismarck telah dikaji sebelumnya oleh mahasiswa angkatan atas. Hal tersebut menjadikan penulis mengurungkan niat untuk mengkaji mengenai Otto von Bismarck. Begitu pula dengan pengajuan judul yang kedua, penulis mengajukan judul mengenai Reformasi Gereja di Jerman namun ketika mengkonsultasikannya dengan TPPS, ternyata judul tersebut juga sebelumnya telah diangkat oleh mahasiswa tingkat atas. Pengajuan judul yang ketiga yaitu mengenai “Dampak Perang Napoleon Terhadap Pembentukan Konfederasi Jerman Tahun 1815-1866” akhirnya disetujui oleh TPPS dan juga setelah berkonsultasi dengan dosen mata kuliah Sejarah Eropa beliau juga menyetujuinya, namun judulnya diubah sedikit menjadi “Dampak *Napoleonic Wars* Terhadap Pembentukan Konfederasi Jerman Tahun 1815”.

Setelah penulis mendapat judul yang sesuai maka penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang penulis ajukan adalah



“Dampak *Napoleonic Wars* Terhadap Pembentukan Konfederasi Jerman Tahun 1815”.

### 3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah penulis menentukan tema penelitian, selanjutnya penulis melanjutkan ke tahap penyusunan rancangan penelitian. Pada tahap ini, penulis mulai mengumpulkan berbagai data mengenai *Napoleonic Wars* serta Konfederasi Jerman. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian sumber tertulis ke berbagai perpustakaan, toko buku serta tidak lupa pula pencarian sumber melalui internet.

Setelah data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian diperoleh, selanjutnya penulis menyusun rancangan penelitian tersebut dalam sebuah proposal skripsi yang sistematikannya adalah sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Kepustakaan
7. Metode dan Teknik Penelitian
8. Sistematika Penulisan

Rancangan Proposal penelitian yang telah selesai disusun kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan

Pendidikan Sejarah. Rancangan proposal penelitian yang diajukan kemudian dikoreksi dan penulis mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari dosen TPPS mengenai permasalahan penelitian yang dikaji. Setelah dikoreksi oleh TPPS kemudian penulis melakukan revisi terhadap rancangan proposal penelitian yang diajukan. Selesai melakukan revisi, penulis menyerahkan kembali rancangan proposal penelitian tersebut kepada TPPS. Selanjutnya TPPS memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti kegiatan seminar proposal skripsi.

Proposal rancangan penelitian tersebut kemudian diseminarkan pada seminar proposal tanggal 10 Desember 2010 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Dalam seminar proposal tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian penulis di depan dosen-dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam seminar proposal tersebut juga, penulis mendapatkan berbagai saran dan masukan terkait masalah judul, latar belakang penelitian, rumusan pertanyaan penelitian, serta tinjauan kepustakaan. Selain itu, penulis juga mendapatkan masukan dari calon dosen pembimbing mengenai latar belakang yang terlalu melebar dan harus lebih difokuskan lagi.

Rancangan proposal penelitian tersebut kemudian disetujui oleh calon pembimbing I dan II serta dosen yang menghadiri forum. Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah No:



106/TPPS/JPS/2010. Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi yaitu Bapak Dr. Nana Supriatna, M, Ed sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. H.R. Achmad Iriyadi sebagai Pembimbing II.

Setelah melaksanakan seminar proposal, penulis kemudian melakukan revisi terhadap proposal penelitian yang telah diseminarkan. Perbaikan terhadap proposal penelitian dilakukan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh calon dosen pembimbing dan dosen lain ketika pelaksanaan seminar proposal penelitian. Perbaikan dilakukan terutama dari segi latar belakang masalah yang kurang fokus terhadap judul kajian yang diambil.

### **3.2.3 Proses Bimbingan**

Berdasarkan keputusan kegiatan seminar rancangan proposal penelitian pada 10 Desember 2010, ditetapkan bahwa Bapak Dr. Nana Supriatna, M, Ed sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. H.R. Achmad Iriyadi sebagai Pembimbing II dalam kegiatan penelitian yang dilakukan penulis. Kegiatan bimbingan merupakan proses yang harus selalu dilakukan penulis selama penyusunan skripsi. Melalui proses bimbingan, penulis mendapatkan saran, arahan, dan perbaikan dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.

Dengan melakukan komunikasi dan diskusi dengan dosen Pembimbing I dan II, penulis dapat melakukan proses penelitian dan penyusunan penelitian dengan baik dan terarah. Selama proses penyusunan skripsi, penulis melakukan proses bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama. Sehingga proses bimbingan dapat berjalan lancar dan diharapkan penyusunan skripsi dapat memberikan hasil sesuai ketentuan.

### **3.3. PELAKSANAAN PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian merupakan suatu tahapan yang paling penting dalam serangkaian kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi sebagai laporan dari penelitian. Pelaksanaan penelitian dalam metode sejarah atau historis yang digunakan penulis terdiri dari beberapa tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sjamsuddin (2007: 86-170) bahwa pelaksanaan penelitian terdiri dari tahapan pengumpulan sumber atau heuristik, kritik eksternal dan kritik internal, serta penulisan dan interpretasi sejarah atau historiografi. Berikut adalah penjelasan tahap-tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis dalam penyusunan karya ilmiah ini.

#### **3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Heuristik merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis berusaha untuk mencari, mengumpulkan dan menemukan sumber-sumber dan data-data yang berkaitan dengan

permasalahan dalam penelitian. Sebagaimana pendapat yang dipaparkan Carrard dalam Sjamsuddin (2007: 86) bahwa:

“.....heuristik (*heuristics*) atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau evidensi sejarah.”

Tahapan heuristik merupakan tahapan yang menyita waktu dan pikiran. Karena merupakan suatu proses dimana peneliti harus mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dalam penelitian. Apabila sumber tidak ditemukan maka akan menjadi beban tersendiri bagi peneliti. Oleh karena itu, dalam tahap heuristik seorang peneliti diuji kemampuan dan kesabarannya dalam menemukan sumber-sumber sejarah.

Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung maupun tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actualiity*) (Sjamsuddin, 2007: 95). Sementara itu, menurut Ismaun (2005: 35) yang dimaksud sumber sejarah adalah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan demikian yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi kepada kita mengenai suatu peristiwa di masa lalu.

Pada tahap ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat penulis temukan yaitu dalam bentuk literatur. Hal ini dilakukan dengan jalan meneliti dan mengkaji hasil karya ilmiah penulis lain.

Pada tahap ini penulis mengumpulkan sumber tertulis berupa buku, artikel, dokumen, maupun karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan sumber tertulis ini menggunakan teknik studi literatur dengan membaca dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang diperoleh. Teknik studi literatur dipakai untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Dalam pengumpulan sumber-sumber tertulis, penulis melakukan banyak kunjungan ke berbagai tempat diantaranya Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan DISJARAH-AD (Dinas Kesenjaraan Angkatan Darat) di Jalan Sumatera Bandung, Perpustakaan Universitas Padjadjaran Jurusan Sejarah di Jatinangor Sumedang, Perpustakaan Nasional yang terletak di Jakarta dan Perpustakaan Asia Afrika. Banyak juga buku-buku yang didapatkan (download) dari situs Ebook, serta buku-buku koleksi sendiri.

Di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penulis menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan metodologi penelitian sejarah, Ensiklopedia Dunia (*The World Book Encyclopedia*), buku karya Busroh yang berjudul *Ilmu Negara* (1990), juga *Kamus Bahasa Indonesia*, Buku tokoh-tokoh sejarah dunia, dan yang paling penting adalah buku yang berkaitan dengan Sejarah Eropa. Buku-buku tersebut diantaranya adalah *Encyclopedia Britanica (Napoleon Bonaparte)*, *War and Power in The 21st Century* (2004) karya Paul Hirst, *Learn World History: The Easy Way* (1960) karya R.B Hoagland, *Hukum Internasional Bagian Perang* (1956) karya

Djatikoesoemo, *Conservatism In Europe 1770-1945 "Traditionalism, Reaction and Counter Revolution"* (1977) karya John Weiss, serta *Germany Since 1848: History of The Present Times* (1969) karya Treve,

Di Perpustakaan Dinas Kesejarahan Angkatan Darat, penulis menemukan beberapa buku seperti *Sejarah Eropa Modern Hingga 1870* (1979) karya Carlton Hayes yang diterjemahkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur, *The Western Heritage Vol. II Since 1648* (1987) karya Donald Kagan, serta buku *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya* karya Hans Kohn.

Di Perpustakaan Universitas Padjadjaran, penulis menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan judul yang dibahas yaitu di antaranya, *Modern Germany: Its History and Civilization* (1954) karya Koppel Pinson, dan *Success in European History 1815-1941* (1981) karya Jack Watson. Sementara di Perpustakaan Asia Afrika, penulis menemukan buku *Lintasan Sejarah Dunia* (1966) karya Jawaharlal Nehru.

Perpustakaan Nasional di Jakarta, penulis mendapatkan buku *Napoleon and Modern War, His Military Maxims: Napoleon dan Strategi Perang Modern* karya Conrad H. Lanza yang diterjemahkan oleh Gatot Triwira (2010) dan buku karya Marwati Djeonod Poesponegor yang berjudul *Sejarah Singkat Jerman* (1982).

Selain mengunjungi berbagai perpustakaan tersebut, penulis juga memiliki koleksi buku yang dapat membantu melengkapi sumber penelitian yang didapat dari beberapa toko buku seperti Gramedia, Rumah Buku,

maupun buku-buku koleksi sendiri serta buku-buku dari dosen serta teman satu jurusan di Jurusan Pendidikan Sejarah yang berbaik hati memijamkan buku mereka kepada penulis. Buku-buku tersebut seperti *Metodologi Sejarah* (2007) karya Helius Sjamsuddin, *Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah* (1982) karya Michael Hart, *Pemikiran Politik Barat, Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara Masyarakat dan Kekuasaan* (2007) karya Ahmad Suhelmi, *The Prince: Sang Penguasa* (1957) karya Niccolo Machiavelli yang diterjemahkan oleh Natalia Trijaji, *Europe Since 1815* (1947) karya Garret & Godfrey, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (2009) dan (2004) karya Mirian Budiardjo, karya Ismaun *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan* (2005), *Metodologi Penelitian Sejarah* (2003) karya Kuntowijoyo, karya Dadang Supardan *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (2007).

Penulis juga mendapatkan buku-buku dari internet yaitu dari situs Ebook (<http://ebookey.org/>). Buku-buku tersebut diantaranya *The Pursuit Of Glory: Europe 1648-1815* (2007) karya Tim Blanning, *The New Cambridge Modern History: War & Peace In An Age Upheaval* (1965) karya Buttler, *Iron Kingdom: The Rise and Downfall of Prussia, 1600-1947* (2006) karya Christopher M. Clark, *A World Restored "Europe After Napoleon: The Politics Of Conservatism In A Revolutionary Age"* (1954) karya Henry Kissinger, *Vienna, 1814: How the Conquerors of Napoleon Made Love, War, and Peace at the Congress of Vienna* (2009) karya David King, *Moscow 1812: Napoleon's Fatal March* (2005) karya Adam Zamoyski.



### 3.3.2 Kritik Sumber

Tahapan selanjutnya dalam metode penelitian sejarah adalah tahapan kritik sumber. Tahapan ini dilakukan setelah penulis berhasil mengumpulkan sumber-sumber melalui tahapan heuristik. Sumber-sumber yang penulis dapatkan dalam tahapan heuristik tidak dapat digunakan secara langsung sebagai bahan penulisan skripsi melainkan harus melalui saringan atau seleksi yang dalam metode historis disebut sebagai tahapan kritik sumber. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting karena menyangkut layak atau tidaknya pemakaian suatu sumber dalam penulisan karya ilmiah sejarah sehingga dapat dihasilkan suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana pendapat yang dipaparkan oleh Sjamsuddin (2007: 132) sebagai berikut.

”... inilah fungsi kritik sehingga karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi, atau fabrikasi sejarawan.”

Tahapan kritik menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal meliputi pengujian pada bahan materi sumber sedangkan kritik internal meliputi pengujian pada substansi atau isi sumber. Untuk lebih rinci penulis akan memberikan penjelasan mengenai kritik eksternal dan kritik internal sebagai berikut.

### 3.3.2.1 Kritik Eksternal

Secara sederhana kritik eksternal diartikan sebagai pengujian terhadap aspek-aspek terluar dari suatu sumber sejarah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007: 132) bahwa yang dimaksud kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Lebih jauh Sjamsuddin (2007: 133-134) menerangkan mengenai pengertian kritik eksternal sebagai berikut.

“Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.”

Dengan demikian setiap sumber yang diperoleh harus melalui uji kelayakan yang meliputi aspek-aspek terluar dari sumber tersebut. Dengan demikian kritik eksternal pada dasarnya menitikberatkan pada pengujian otentisitas dan integritas sumber.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan kritik sumber terhadap sumber-sumber yang akan digunakan dalam penulisan skripsi. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memperhatikan beberapa aspek diantaranya latar belakang akademis penulis, tahun penerbitan buku, penerbit, serta tempat penerbitan buku. Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menentukan apakah sumber-sumber tertulis yang diperoleh dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, penulis tidak menyeleksi secara ketat hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku untuk melihat keotensitasannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini, lalu tahun terbit karena semakin kekinian angka tahunnya maka akan semakin baik. Selain itu juga penulis meneliti dari warna kertas yang digunakan, apakah berwarna buram atau putih bersih.

Kategori penulis sumber dimaksudkan untuk mengetahui dari mana asal penulis. Adapun kritik dalam karakteristik sumber yaitu membedakan dan mengelompokkan dalam bentuk buku atau yang lainnya. Kritik terhadap penulis sumber dilakukan dengan tujuan mengetahui asal-usul penulis sumber dan latar belakang penulis.

Sebagai pembanding dalam kritik eksternal penulis membandingkan buku yang ditulis oleh Wolfgang Treve yang berjudul *Germany Since 1848 "History of The Present Times"* yang terbit pada tahun 1969. Buku ini terbit kekinian karena memiliki rentang waktu yang panjang dari peristiwa yang ditulis. Selain itu juga penulis berasal dari Jerman yang pastinya memiliki sedikit banyak pengetahuan tentang negaranya sendiri. Penulis membandingkannya dengan buku yang ditulis oleh Nafziger yang berjudul *The Armies Of Germany And The Confederation Of The Rhine 1792-1815 Volume I*. Buku ini berlatar belakang dari tahun 1792 sampai 1815 namun ditulis lebih kekinian yaitu tahun 1993, lebih kekinian dari pada buku sebelumnya yang ditulis

oleh Wolfgang Treve. Namun penulis masih menemukan buku ini dalam bentuk tulisan mesin tik bukan tulisan komputer.

Buku selanjutnya yang ditulis oleh John Weiss yang diterbitkan pada tahun 1977 dengan judul *Conservatism In Europe 1770-1945 "Traditionalism, Reaction and Counter Revolution"*. Penulis merupakan seorang yang berasal dari Inggris namun penulis merasa bahwa dia dapat bersikap kritis dalam bukunya karena dia tinggal di Eropa yang merupakan tempat di mana peristiwa yang dia tulis terjadi. Penulis membandingkannya dengan buku yang ditulis oleh Koppel Pinson yang berjudul *Modern Germany: Its History and Civilization*, buku ini terbit pada tahun 1954. Walaupun buku yang ditulisnya adalah mengenai sejarah Jerman, namun Pinson bukanlah berasal dari Jerman atau pun Eropa melainkan dari Amerika. hal tersebut menjadikan penulis berfikir bahwa Pinson mungkin saja menulis bukunya berdasarkan atas informasi dari sumber lain yang juga terkait mengenai Jerman, karena dia sendiri bukan berasal dari Jerman.

Dengan melihat unsur-unsur ekstern dari beberapa buku di atas, penulis bisa membedakan buku mana yang sekiranya memang bisa membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Namun walaupun penulis menggunakan buku-buku yang ditulis oleh penulis di luar wilayah Eropa, buku tersebut tetap bisa membantu penulis dalam mendapatkan sumber-sumber.

### 3.3.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kegiatan pengujian terhadap sumber dilihat dari aspek dalam yaitu substansi atau isi sumber. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sjamsuddin (2007: 143) bahwa kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal yang menekankan pada aspek “dalam” yaitu *isi* dari sumber kesaksian (*testimony*). Dalam tahapan ini, penulis melakukan kritik internal terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi.

Kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis dilakukan dengan cara membandingkan sumber-sumber tertulis berupa buku-buku yang akan dijadikan sebagai referensi penulisan skripsi. Perbandingan antara buku-buku tersebut dilakukan dengan cara melihat kesesuaian isi buku dengan permasalahan yang menjadi kajian penelitian. Sehingga buku-buku yang sekiranya tidak relevan dengan permasalahan penelitian tidak digunakan.

Buku pertama yang diseleksi dalam tahapan kritik internal adalah buku *Conservatism In Europe 1770-1945 “Traditionalism, Reaction and Counter Revolution”* (1977) karya John Weiss. Buku ini banyak menjelaskan tentang imperialisme Prancis di bawah kekuasaan Napoleon yang merupakan suatu ancaman terhadap nilai-nilai tradisional politik, ekonomi dan struktur sosial di Eropa. Selama pemerintahannya, Napoleon berhasil mengumpulkan sejumlah massa yang mendukungnya, dan membentuk sebuah pasukan. Napoleon membawa banyak perubahan

reformasi bersamanya, yang menyebabkan orang Prancis tunduk pada pemerintahannya. Setelah diseleksi, penulis berasumsi bahwa isi buku ini sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai keadaan Eropa di bawah kekuasaan Napoleon.

Hal tersebut juga diperkuat dengan beberapa buku seperti *The Western Heritage Vol. II Since 1648* (1987) karya Donald Kagan yang menjelaskan mengenai keadaan masyarakat Eropa dalam bidang sosial ketika Napoleon berkuasa. Napoleon mengeluarkan sebuah undang-undang yang dikenal dengan “Kode Sipil” atau “Kode Napoleon” yang diberlakukan sejak 21 Maret 1804. Undang-undang diperkenalkan dan diberlakukan di banyak negara di Eropa terutama di wilayah taklukannya. Dalam buku ini juga dijelaskan bahwa kode sipil ini berisikan peraturan-peraturan yang telah ditentukan oleh Napoleon, diantaranya menghilangkan perbedaan kelas sosial, persamaan dalam warisan, menghilangkan hak feodal dan petani bebas dari pajak tanah, pembebasan budak yang terikat pada tanah, penahanan menurut hukum, dan pengadilan oleh sebuah juri. Selain itu Napoleon juga menghapuskan serikat kerja yang telah mendominasi selama berabad-abad. Dengan demikian kebebasan menjadi milik budak, pengrajin, dan para pekerja. Buku ini lebih menggambarkan spesifikasi mengenai apa-apa saja yang diterapkan oleh Napoleon di Eropa seperti yang terdapat di halaman 129 seperti pembuatan Kode Sipil atau Undang-undang untuk wilayah Eropa.



Kedua buku tersebut sama-sama membahas mengenai Eropa pada masa kekuasaan Napoleon, namun penulis menemukan perbedaan dari kedua buku tersebut. Selain Weiss yang memang berasal dari Eropa, dia sedikit banyak bisa lebih mengetahui lagi mengenai peristiwa di Eropa pada masa Napoleon, berbeda dengan Kagan yang berasal dari luar Eropa yaitu dari Amerika Serikat. Dalam buku yang ditulis oleh Kagan, ia menulis keadaan Eropa lebih meluas lagi dari tahun 1648 jauh sebelum Revolusi Prancis meletus. Namun dalam buku yang ditulis oleh Weiss, pembahasan memang berawal dari Revolusi Prancis sehingga apa yang dibahas memang bermula dari adanya Revolusi Prancis hingga Eropa pasca berakhirnya kekuasaan Napoleon.

Buku selanjutnya yang diseleksi adalah buku *Modern Germany: Its History and Civilization* (1965) karya Koppel S. Pinson, yang membahas mengenai sejarah perkembangan bangsa Jerman, dari mulai masa Kerajaan Prusia, terbentuknya “nation” Jerman, Jerman di bawah Bismarck, Jerman pada Perang Dunia I, Jerman di bawah kepemimpinan Adolf Hitler (1933-1945), termasuk Perang Dunia II, dan Jerman pasca perang yang ditandai dengan perpecahan Jerman Barat dan Jerman Timur. Pinson yang memang berasal dari Amerika Serikat, menulis buku mengenai Jerman sejak Kerajaan Prusia hingga Jerman modern saat dikuasai oleh Hitler. Walaupun Pinson bukan berasal dari Jerman atau pun negara Eropa lainnya, namun penjelasan mengenai sejarah Jerman

dalam bukunya bisa memberikan petunjuk dan pelengkap bagi penulis mengenai sejarah Jerman.

Apa yang ditulis oleh Pinson, sedikit banyak sama dengan apa yang ditulis oleh Wolf Gang Treve dengan bukunya berjudul *Germany Since 1848: History of The Present Times* (1969). Dalam buku ini juga dijelaskan mengenai Prusia yang merupakan salah satu kerajaan Jerman bagian Utara kemudian bercita-cita untuk membangun negara Jerman yang besar dan kuat. Buku tersebut menjelaskan juga mengenai keadaan Jerman sebelum terbentuknya Konfederasi. Setelah diseleksi, penulis berasumsi bahwa isi buku ini sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai keadaan Jerman sebelum Konfederasi. Namun jika Pinson menjelaskan Jerman dari masa Kerajaan Prusia hingga masa Hitler, berbeda dengan buku yang ditulis oleh Treve. Dalam bukunya Treve hanya membahas Jerman sebelum konfederasi, jadi penjelasan mengenai Jerman tidak sampai ke tahap modernisasi negara Jerman. Walaupun demikian buku-buku tersebut masih tetap digunakan oleh penulis sebagai pelengkap dalam menyusun skripsi ini.

Begitu pula dengan buku karya Hoagland yang berjudul *Learn World History "The Easy Way"* (1960). Dalam buku ini dijelaskan juga mengenai keadaan Eropa pada masa kekuasaan Napoleon Bonaparte. Selama Napoleon berkuasa kurang lebih selama 10 tahun, ia banyak membawa perubahan-perubahan penting. Perubahan-perubahan inilah yang kemudian menjadi alasan kaum aristokrat menyelenggarakan

Kongres Wina pada tahun 1814. Dalam buku tersebut juga dipaparkan beberapa perubahan-perubahan yang dilakukan Napoleon selama ia berkuasa. Penulis membandingkannya dengan buku *Success in European History 1815-1941* (1981) karya Jack B. Watson, yang juga menjelaskan mengenai keadaan masyarakat Eropa dalam bidang sosial dan politik, termasuk juga keadaan masyarakat Jerman pada masa itu. Masyarakat Jerman pada masa kekuasaan Napoleon hampir sebagian besar bekerja pada tanah pertanian, terutama mereka bekerja sebagai buruh tani. Hal tersebut lebih menguatkan kembali pemaparan mengenai keadaan Eropa khususnya wilayah Jerman pada masa Napoleon Bonaparte atau sebelum dibentuknya Konfederasi Jerman pada tahun 1815.

Dari kedua buku tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa buku yang ditulis oleh Hoagland merupakan peristiwa umum yang terjadi di Eropa. Memaparkan mengenai keadaan umum masyarakat Eropa pada masa kekuasaan Napoleon hingga Kongres Wina. Sedangkan dalam buku yang ditulis oleh Watson, buku tersebut menjelaskan spesifikasi negara Jerman dan negara-negara lainnya pada masa kekuasaan Napoleon dan juga dibahas sedikit mengenai Konfederasi Jerman pasca Perang Napoleon (seperti yang terdapat pada halaman 67). Buku tersebut juga menjelaskan keadaan sosial dan politik negara-negara Eropa pada masa kekuasaan Napoleon.

Buku selanjutnya adalah yang berhubungan dengan Kongres Wina. Dalam hal ini penulis melihat buku mana yang paling sesuai serta

paling mendukung penulis untuk lebih mengetahui lagi mengenai seputar Kongres Wina. Buku-buku tersebut diantaranya adalah *Vienna, 1814: How the Conquerors of Napoleon Made Love, War, and Peace At the Congress of Vienna* (2009) karya David King yang membahas mengenai pertemuan di Wina pada tahun 1814 yang dihadiri oleh para pemimpin dari lima negara besar yang memiliki kekuatan di Eropa untuk berdiplomasi seperti Inggris, Prancis, Austria, Prusia dan Rusia. Sama halnya dengan buku *The New Cambridge Modern History: War & Peace In An Age Upheaval 1793-1830* (1965) yang ditulis oleh Butler yang juga membahas mengenai kinerja kaum aristokrat dalam Kongres Wina. Kaum aristokrat mengawali kerjasama mereka dengan membentuk sebuah koalisi yang bertujuan untuk menggulingkan kekuasaan Napoleon. Penulis merasa bahwa sebelum membahas mengenai pembentukan Konfederasi Jerman, penulis juga perlu membahas mengenai peristiwa-peristiwa sebelum terbentuknya konfederasi karena itu akan sangat membantu penulis dalam mengetahui keadaan Eropa sebelum dan sesudah *Napoleonic Wars*. Penulis merasa kedua buku tersebut bisa saling melengkapi pembahasan mengenai Kongres Wina dan keputusan-keputusan yang dihasilkannya.

Berdasarkan dari hasil kritik internal, penulis mendapatkan bahwa ada kesesuaian pendapat dan perbedaan pendapat dari berbagai penulis. Hal tersebut sangat wajar terjadi karena latar belakang setiap penulis yang berbeda. Perbedaan pendapat diantara kalangan pengarang-

pengarang yang menjadi sebuah rujukan penulis, tidak menjadi permasalahan yang serius. Sehingga semakin banyaknya pro dan kontra sebuah peristiwa, maka hal tersebut dapat menjadikan pemahaman penulis semakin bertambah dan bervariasi.

### 3.3.3 Penafsiran (Interpretasi)

Interpretasi merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis setelah melakukan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dari sumber tertulis. Fakta-fakta yang telah diperoleh melalui tahapan kritik sumber kemudian disusun, ditafsirkan dan dihubungkan satu sama lain untuk menghasilkan suatu rekonstruksi yang memuat penjelasan mengenai *Napoleonic Wars* serta Konfederasi Jerman.

Tahapan interpretasi merupakan proses analitis-kritis yang merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2003: 103-104). Demikian pula halnya Sjamsuddin (2007: 156) yang memasukan tahapan interpretasi ke dalam bagian dari penulisan sejarah menjelaskan pendapatnya sebagai berikut.

”... terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia (sejarawan) pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.”

Fakta-fakta yang telah disusun dan ditafsirkan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat menunjukkan suatu keterhubungan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dihasilkan suatu rangkaian peristiwa yang tersusun secara logis dan kronologis berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan dalam penelitian. Dengan demikian rangkaian fakta-fakta tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Penulis menafsirkan penafsiran Konfederasi Jerman tahun 1815 tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendorong seperti terjadinya Revolusi Prancis pada tahun 1789, *Napoleonic Wars*, diselenggarakan Kongres Wina tahun 1814-1815, adanya Konfederasi Jerman berawal dari *Napoleonic Wars*, runtuhnya Konfederasi Rhein serta terselenggarakannya Kongres Wina hingga terbentuknya Konfederasi Jerman di tahun 1815.

### **3.4 PENULISAN HASIL PENELITIAN (HISTORIOGRAFI)**

Historiografi atau penulisan laporan penelitian sejarah merupakan tahap yang paling akhir dalam serangkaian metode historis atau sejarah. Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 1996: 153). Pada tahap ini, penulis memaparkan seluruh hasil penelitian dalam suatu tulisan. Tahap historiografi juga merupakan gambaran pemikiran penulis mengenai permasalahan penelitian yaitu mengenai



”Dampak *Napoleonic Wars* Terhadap Pembentukan Konfederasi Jerman Tahun 1815”

#### **3.4.1 Teknik Penulisan Laporan**

Cara penulisan laporan penelitian ini diarahkan oleh fokus atau pusat pembahasan. Dalam penulisan laporan ini, penulis memilih fokus tema yaitu mengemukakan terbentuknya Konfederasi Jerman setelah *Napoleonic Wars*. Teknik penulisan dalam skripsi ini penulis menggunakan sistem Harvard. Penggunaan sistem ini digunakan penulis karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan oleh akademisi Universitas Pendidikan Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Dalam penggunaan sistem Harvard ini penulis merujuk pada buku pedoman penulisan karya ilmiah (laporan buku, makalah, dan skripsi,) yang diterbitkan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2010.

#### **3.4.2 Langkah Penulisan Skripsi**

Langkah penulisan skripsi ini dibagi dalam tahap awal dan tahap akhir (tahap penulisan yang sebenarnya). Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan materi dan kategorisasi data. Upaya pengumpulan sumber dilakukan penulis sejak April 2011 hingga merasa mendapatkan referensi yang cukup.

Untuk penulisan ini, data yang dipakai dalam setiap bab terdapat perbedaan sesuai dengan titik berat pembahasan dan pokok tujuan tertentu dari setiap bab. Tahap penulisan terakhir akan dilakukan setelah materi atau bahan

tersusun dan kerangka tulisan dibuat. Tulisan akhirnya dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Penulisan ini dimulai setelah seminar pra rancangan penulisan skripsi pada bulan Desember 2010, dan proses ini dilakukan dengan berbagai masukan dari pembimbing I dan II.

